

Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Kelurahan Katimbang

Education on Bullying Prevention for Elementary School Students in Katimbang

¹Nur Isra Nopianti, ²Muhamad Gilang Ramadhan Tunggang,
²Dita Natasya, ³Maghfira Meyghafary Anhariza Dawa, ⁴Nuurhidayat Jafar

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin,
Makassar

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin,
Makassar

Korespondensi: N, Jafar, nuurhidayat@unhas.ac.id

Naskah Diterima: 22 Septembar 2024. Disetujui: 13 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. The phenomenon of bullying in Indonesia has become a pressing issue with a very serious impact on the health and well-being of children in the country. Data compiled by the Indonesian Child Protection Commission shows a high prevalence. Bullying behavior can lead to disruption in the psychological, physical and social aspects of children. The impact of bullying includes mental health problems such as stress, anxiety, and depression, as well as physical problems such as injuries and sleep disorders. Based on this, a serious response to bullying is essential to protect children's well-being and health. One of the effective steps in preventing and overcoming bullying is to provide education to students about the phenomenon of bullying. Thus, bullying prevention education activities were carried out for fifth and sixth grade students of SDN Paccerakkang and fourth and fifth grade students of SDN Nusa Harapan Permai. This activity was conducted so that students have sufficient knowledge to recognize and deal with bullying situations and can apply effective strategies to protect themselves and their friends from bullying behavior in the school environment. The evaluation results of the interactive educational activities show that there is an increase in the knowledge of students(i) related to bullying.

Keywords: *Bullying, education, health, children.*

Abstrak. Fenomena bullying di Indonesia telah menjadi isu yang mendesak dengan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di negara ini. Data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi. Perilaku perundungan dapat mengakibatkan gangguan pada aspek psikologis, fisik, dan sosial anak. Dampak dari perundungan meliputi masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi, serta masalah fisik seperti cedera dan gangguan tidur. Berdasarkan hal tersebut, penanganan yang serius terhadap perundungan sangat penting untuk melindungi kesejahteraan dan kesehatan anak. Salah satu langkah yang efektif dalam mencegah dan mengatasi perundungan adalah dengan memberikan pendidikan kepada siswa(i) tentang fenomena bullying, termasuk cara melaporkan insiden kepada guru, mendukung teman sebaya, dan mengelola konflik secara damai. Dengan demikian, dilaksanakan kegiatan edukasi pencegahan bullying pada siswa(i) kelas V dan kelas VI SDN Paccerakkang serta pada siswa(i) kelas IV dan kelas V SDN Nusa Harapan Permai. Kegiatan ini dilakukan agar siswa(i) memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenali dan menghadapi situasi bullying serta dapat menerapkan strategi yang efektif

untuk melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka dari perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi dari kegiatan edukasi yang interaktif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa(i) terkait bullying, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Perundungan, edukasi, kesehatan, anak.*

Pendahuluan

Bullying atau perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan (Mohan & Bakar, 2021). Perundungan dapat terjadi dalam bentuk tindakan verbal, fisik, atau sosial, baik itu dilakukan oleh individu maupun kelompok (Supriyatno dkk., 2021). Korban perundungan seringkali tidak dapat mempertahankan diri karena berbagai alasan, seperti kurangnya kekuatan fisik dan kurangnya ketahanan psikologis jika dibandingkan dengan pelaku perundungan (Ghani dkk., 2020).

Fenomena bullying di Indonesia telah menjadi isu yang mendesak dengan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di negara ini. Data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, sejak tahun 2011 hingga 2019 KPAI menerima sebanyak 37,381 laporan kasus kekerasan di sekolah dan sebanyak 2473 dari kasus tersebut merupakan kasus perundungan (KPAI, 2020). Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa angka tersebut kemungkinan hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan situasi, mengingat kemungkinan adanya banyak kasus yang tidak dilaporkan secara resmi. KPAI mengemukakan analogi bahwa kasus perundungan seperti gunung es, yang hanya sebagian kecil terlihat di permukaan. Hal ini dibuktikan dengan meluasnya kasus perundungan ke berbagai sektor, termasuk dalam ranah Pendidikan Dasar (Wulandari, 2022).

Menurut studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan pada tahun 2018, sebanyak 41% siswa usia 15 tahun mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan (Schleicher, 2018). Hal ini mencerminkan prevalensi yang sangat tinggi dari fenomena perundungan di kalangan remaja Indonesia. Survei GSHS (*Global School-based Health Survey*) ada tahun 2015 juga memberikan gambaran yang mengkhawatirkan, bahwa sebanyak 32% dari siswa Indonesia berusia 13 hingga 17 tahun telah mengalami kekerasan fisik dan 20% di antaranya menjadi korban perundungan (Borualogo & Casas, 2021). Data ini menjadikan Indonesia termasuk dalam lima negara teratas yang menunjukkan persentase tertinggi dari siswa yang mengalami perundungan (4 PISA).

Angka-angka tersebut menegaskan pentingnya penanganan yang serius terhadap fenomena bullying di lingkungan pendidikan mengingat dampak negatif yang ditimbulkan. Perilaku perundungan dapat mengakibatkan gangguan pada aspek psikologis, fisik, dan sosial anak. Dampak dari perundungan meliputi masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi, serta masalah fisik seperti cedera dan gangguan tidur. Selain itu, perundungan juga dapat mengganggu interaksi sosial anak, memengaruhi kemampuan mereka dalam membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain (Mohan & Bakar, 2021), dan mengurangi rasa percaya diri serta harga diri mereka.

Dampak perundungan memiliki potensi untuk berlanjut dan berkembang, terutama jika perilaku ini tidak ditangani secara serius sejak dini. Ketika tidak ada intervensi yang memadai, perilaku perundungan dapat terbawa hingga anak-anak memasuki usia remaja, memperburuk interaksi sosial dan menciptakan dinamika kelompok yang tidak sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku perundungan memiliki keterbatasan dalam memahami perasaan korban mereka. Padahal, kemampuan untuk merasakan dan memahami apa yang

dirasakan orang lain, terutama korban perundungan, dapat menjadi langkah awal yang penting dalam mencegah tindakan agresif ini (Gazadinda dkk., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penanganan yang menyeluruh dan serius terhadap perundungan demi melindungi kesejahteraan dan kesehatan anak. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah dan mengatasi perundungan adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa(i) tentang fenomena bullying. Memberikan edukasi yang terarah dan terstruktur mengenai perundungan kepada siswa(i) tidak hanya berguna untuk mengurangi insiden perundungan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan ramah bagi semua orang.

Melalui edukasi, siswa(i) dapat belajar untuk menumbuhkan rasa empati dan penghargaan terhadap perasaan orang lain. Selain itu, mereka dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda dan dampak dari perilaku perundungan, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain. Edukasi ini juga dapat membantu siswa(i) memahami pentingnya menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih banyak siswa(i) yang kurang memahami bentuk-bentuk perundungan serta cara menghadapinya. Oleh karena itu, edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa(i) tentang bahaya perundungan, membekali mereka dengan strategi pencegahan, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, damai, dan mendukung bagi semua individu.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Februari 2024 di UPT SPF SDN Paccerakkang dan pada hari Kamis, 8 Februari 2024 di UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai.

Khalayak Sasaran. Sasaran program ini adalah siswa-siswi kelas 5 dan 6 UPT SPF SDN Paccerakkang dan siswa-siswi kelas 4 dan kelas 5 UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai. Jumlah partisipan yang terlibat pada kegiatan ini adalah 104 siswa.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan ceramah interaktif. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang bullying, menyusun materi, serta menyiapkan alat dan bahan. Pada pelaksanaannya, siswa mengerjakan pretest untuk mengukur pemahaman awal, kemudian menerima penyuluhan mengenai definisi, bentuk, dampak, serta strategi pencegahan bullying melalui ceramah interaktif dan pemutaran video edukatif. Diskusi dan sesi tanya jawab dilakukan untuk memperjelas pemahaman siswa, diikuti dengan menyanyikan lagu anti-bullying sebagai penguatan pesan. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah edukasi.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan jumlah peserta yang mencapai target sebanyak 104 siswa serta peningkatan pemahaman siswa tentang bullying melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan tentang bullying. Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa-siswi saat sebelum dan setelah penyuluhan.

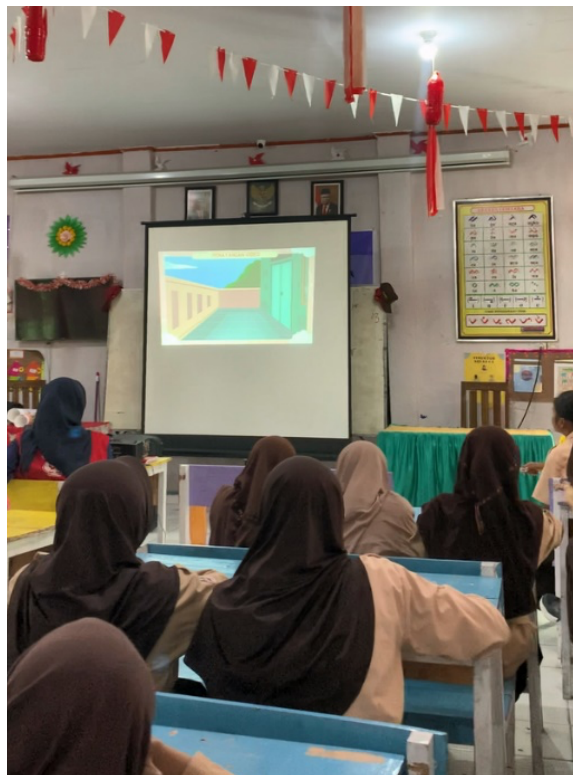
Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa(i)

Penyuluhan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 di SDN Paccerakkang, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Makassar.

Partisipan pada kegiatan ini berjumlah 55 siswa dari kelas V dan kelas VI. Penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2024 di SDN Nusa Harapan Permai, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Makassar. Kegiatan edukasi kedua ini diikuti oleh siswa -siswi kelas IV dan kelas V berjumlah 49 siswa.

Kegiatan edukasi ini diawali dengan pengenalan tim mahasiswa KKN-PK angkatan 64 Kelurahan Katimbang kepada siswa-siswi. Kemudian, sebelum penyampaian materi dilakukan, siswa-siswi terlebih dahulu diajak untuk bermain tes kekompakan. Tes kekompakan yang dilakukan sebagai pemanasan bertujuan untuk melonggarkan suasana sebelum masuk ke dalam materi yang lebih serius. Dengan suasana yang lebih santai dan akrab, diharapkan siswa-siswi lebih terbuka dan responsif terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya. Selain itu, melalui permainan ini, juga dapat tercipta energi positif dan semangat kolaboratif yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara keseluruhan. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya menjadi sesi pemberian informasi, tetapi juga menjadi momen interaksi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 1. Menonton video edukatif

Selanjutnya, setelah permainan tes kekompakan selesai, siswa-siswi diajak untuk menonton video edukatif mengenai bullying. Video ini dipilih dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku tersebut. Penyampaian melalui media visual, seperti yang tertera pada Gambar 1 diharapkan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa-siswi. Kegiatan menonton video ini merupakan langkah penting dalam penyuluhan, karena memberikan dasar yang kuat bagi siswa-siswi untuk memahami permasalahan bullying sekaligus menekankan pentingnya mencegah perilaku tersebut.

Kegiatan berikutnya setelah menonton video adalah penjelasan materi yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa siswa-siswi terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi melalui pertanyaan, dan diskusi. Selain itu, siswa diberikan ruang untuk bertanya, memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman mereka terkait tema tersebut. Melalui metode ceramah interaktif, diharapkan pesan-pesan tentang bahaya bullying dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan siswa-siswi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengatasi masalah bullying.



Gambar 2. Bernyanyi lagu anti-bullying bersama

Kegiatan penyuluhan ditutup dengan menyanyikan lagu bersama dengan tema anti-bullying. Pesan dalam lagu tersebut mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menghindari perilaku bullying seperti mengejek dan memukul serta mengajak siswa-siswi untuk saling menyayangi satu sama lain. Kegiatan menyanyi bersama dilakukan agar dapat meningkatkan pesan-pesan yang telah disampaikan. Selain itu, melalui nada lagu yang ceria menciptakan suasana yang riang sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam lagu menjadi lebih menarik dan dapat mencapai efek yang lebih dalam pada emosi dan pikiran para siswa. Melalui kegiatan bernyanyi bersama diharapkan siswa-siswi dapat merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengambil tindakan nyata dalam memerangi perundungan dan mempromosikan budaya keakraban dan empati di lingkungan sekolah.

B. Keberhasilan kegiatan

Penyuluhan edukasi untuk pencegahan bullying telah sukses dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai. Kegiatan di SDN Paccerakkang berlangsung pada tanggal 2 Februari 2024 dengan partisipasi sebanyak 55 siswa. Sementara itu, kegiatan di SDN Nusa Harapan Permai dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2024 dan diikuti oleh 49 siswa. Secara

keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini melibatkan total 104 siswa yang berasal dari Kelurahan Katimbang.

Untuk menguji keberhasilan dari program edukasi pencegahan bullying, siswa-siswi diberikan tes sebelum dan setelah edukasi. Tes tersebut berisi 10 pernyataan terkait definisi bullying, dampak bullying, bentuk bullying, dan cara mengatasi bullying. Siswa(i) diminta untuk mencentang kolom benar jika menurut siswa(i) pernyataan tersebut benar, dan apabila menurut mereka salah, maka tanda centang diberikan pada kolom salah.



Gambar 3. Pelaksanaan pre-test

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kehadiran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kegiatan Penyuluhan Edukasi Pencegahan Bullying di SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Tahun 2024

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	45	43%
Perempuan	59	57%
Total	104	

Sumber: Data Primer KKNPK64, 2024

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa dari 104 siswa(i) kelas V dan VI SDN Paccerakkang serta kelas V dan VI SDN Nusa Harapan Permai yang hadir dalam kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa(i) Sekolah Dasar di SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Tahun 2024, sebanyak 43% (45 orang) dihadiri oleh siswa berjenis kelamin laki laki dan sebanyak 57% (59 orang) dihadiri oleh siswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Rerata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi

Variabel	Mean
Pengetahuan pre	77.21
Pengetahuan post	83.94
Jumlah Peningkatan	6.73

Tabel 2 menyajikan perbedaan pengetahuan (Pre) dan setelah (Post) penyuluhan edukasi pencegahan bullying pada 104 siswa-siswi sekolah dasar di SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa(i), dengan rerata pengetahuan sebelum (pre)

edukasi sebesar 77.21 meningkat menjadi 83.94 setelah edukasi. Berdasarkan perbandingan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai setelah mengikuti kegiatan penyuluhan edukasi pencegahan bullying.

Peningkatan pengetahuan tersebut sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk memberikan edukasi kepada siswa(i) Kelas V dan kelas VI SDN Paccerakkang dan siswa(i) kelas IV dan kelas V SDN Nusa Harapan Permai tentang bullying dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran siswa(i) Kelas V dan kelas VI SDN Paccerakkang dan siswa(i) kelas IV dan kelas V SDN Nusa Harapan Permai mengenai dampak buruk bullying terhadap kesehatan mental dan aspek akademik mereka. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa(i) memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenali dan menghadapi situasi bullying serta dapat menerapkan strategi yang efektif untuk melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka dari perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi peningkatan siswa(i) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita dkk., (2023), penelitian dilakukan dengan menerapkan edukasi bahaya bullying pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa(i) mengenai bullying antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi, adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil pengerjaan pre test, yaitu sebesar 42,24 dan meningkat menjadi 78,44 pada pengerjaan post tes. Serupa dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai bullying mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 72% setelah diberikan edukasi.

Kesimpulan

Fenomena bullying di Indonesia telah menjadi isu yang mendesak. Dalam melawan dan mencegah bullying di kalangan siswa-siswi sekolah dasar, pendidikan memegang peran yang krusial. Oleh karena itu, melalui kegiatan edukasi pencegahan bullying pada siswa(i) sekolah dasar diharapkan siswa(i) dapat mengenali tanda-tanda serta dampak dari perilaku tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa(i) kelas V dan VI SDN Paccerakkang dan pada siswa(i) kelas IV dan V SDN Nusa Harapan Permai tentang bullying antara sebelum dan setelah diberikan materi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kemendikbudristek dan Universitas Hasanuddin yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian ini yaitu pihak sekolah SDN Paccerakkang dan SDN Nusa Harapan Permai. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada para fasilitator yang telah membantu lancarnya kegiatan edukasi ini yaitu mahasiswa KKNPK angkatan 64 posko Kelurahan Katimbang.

Referensi

- Borualogo, I. S., & Casas, F. (2021). The relationship between frequent bullying and subjective well-being in Indonesian children. *Population Review*, 60(1), 26–50.
<https://doi.org/10.1353/prv.2021.0002>
- Gazadinda, R., Wulan, D. K., & Muzdalifah, F. (2024). Program “Say No to Cyberbullying”: Psikoedukasi untuk Mengurangi Keterlibatan Berperilaku Cyberbullying di Remaja Jabodetabek. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 235.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35
- Ghani, S. A., Awang, M. M., Ahmad, A. R., Jalal, B., & Bakar, A. Y. A. (2020). *Fenomena Buli dan Gangsterisme: Satu Kajian Empirikal*. Kuala Lumpur: UPNM Press.
- Mita, R. A., Rahma, G.N., & Fradianto, I. (2023). Edukasi Bahaya Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 1666.
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11113>
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 37.
<https://doi.org/10.23916/08747011>
- Schleicher, A. (2018). *PISA 2018 (Insights and interpretations)*. OECD Publishing.
- Setiawan, A. J., Permana, A.I., Atikasari, M.L., Ula, J. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian Perawat*, (1)2, 46.
<http://dx.doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Supriyatno, Tafiati, H., Syaifuddin, M.A., ..., Arlym, R.U. (2021). Stop Perundungan /Bullying Yuk. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/22974/1/20210308%20Buku%20Saku-Stop%20Bullying-Spread%20Pages.pdf>
- KPAI. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata Komisioner KPAI.
<https://www.kpai.go.id/publikasi/>
- Wulandari, D. R. (2022). Penanganan Bullying melalui Penguatan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 82–94.
<https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/9.-PENANGANAN-BULLYING-MELALUI-PENGUATAN-KARAKTER-PADA-ANAK-USIA-SEKOLAH-DASAR.pdf>

Penulis:

Nur Isra Nopianti, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nopiantini19c@med.unhas.ac.id

Muhamas Gilang Ramadhan Tunggeg, Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: tunggengmgr20n@med.unhas.ac.id

Dita Natasya, Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: natasyad21n@med.unhas.ac.id

Maghfira Meyghafary Annhariza Dawa, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: dawamma20c@unhas.ac.id

Pahdila Rezki Annisa, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: annisapr18c@med.unhas.ac.id

Nuurhidayat Jafar, Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nuurhidayat@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nopianti, N.I., Tunggeg, M. G. R., Natasya, D., Dawa, M. M. D., Annisa, P. R., & Jafar, N. (2025). Edukasi Kenali dan Cegah Bahaya Rabies Pada Siswa(i) di Sekolah Dasar Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 879-886.